



Pengetahuan dan Kesiapan Mahasiswa Memberikan Bantuan Hidup Dasar Dengan Metode *Flipped Classroom*

Miftakhul Fadillah^{1✉}, Maria Imaculata², Hendy Lesmana³, Rahmatuz Zulfia⁴

Universitas Borneo Tarakan, Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Indonesia

E-mail / HP : onijuntak@gmail.com / 0812-5016-6685

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: Juni 2025	Kegawatdaruratan seperti henti jantung memerlukan penanganan cepat untuk mencegah kematian. Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan intervensi awal yang krusial. Mahasiswa keperawatan perlu dilatih untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mereka dalam memberikan pertolongan pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan BHD dengan metode <i>Flipped Classroom</i> terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan pertolongan pertama. Desain penelitian menggunakan <i>quasi-eksperimental</i> jenis <i>one group pretest-posttest</i> . Sampel terdiri dari 68 mahasiswa yang diambil dengan teknik <i>simple random sampling</i> . Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai tingkat pengetahuan dan kesiapan melakukan BHD. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>wilcoxon</i> . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesiapan mahasiswa keperawatan setelah mengikuti pelatihan BHD dengan metode <i>Flipped Classroom</i> . Pelatihan menggunakan metode <i>Flipped Classroom</i> efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam melakukan pertolongan pertama, yang dapat berkontribusi pada upaya penanganan kegawatdaruratan.
Disetujui: Juni 2025	
Dipublikasi: Nov 2025	
Keyword: BHD, <i>Flipped Classroom</i> , Kesiapan, Pengetahuan, Pertolongan Pertama	
DOI: 10.32763/xsaz2z02	

Students' Knowledge and Readiness to Provide Basic Life Support With The Flipped Classroom Method

ABSTRACT

Emergencies like cardiac arrest necessitate immediate intervention to avert mortality. Basic Life Support (BLS) is an essential preliminary intervention. Training will help nursing students to increase their knowledge and preparedness for giving first aid. This study aims to examine the impact of BLS training using the flipped classroom method on nursing students' knowledge and readiness to provide first aid. The study used a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The sample included 68 students selected at random. Questionnaires were used to obtain information on individual knowledge and readiness to do BLS. This study's data was analyzed by using the Wilcoxon test. The findings revealed a significant improvement in nursing students' knowledge and readiness following BLS training using the Flipped Classroom method. The implementation of the flipped classroom technique has been shown to improve students' comprehension and proficiency in administering first aid, contributing to the improvement of emergency response strategies.

✉ Alamat korespondensi:

Universitas Borneo Tarakan, Tarakan - West Kalimantan Utara, Indonesia

Email: onijuntak@gmail.com

Pendahuluan

Kegawatdaruratan adalah kondisi atau situasi yang memerlukan penanganan segera karena adanya ancaman serius terhadap kesehatan atau nyawa seseorang (Azizah, 2024). Henti jantung menjadi salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat menyebabkan kematian jika tidak mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat (Oktaviani et al., 2020). Henti jantung menjadi pembunuh nomor satu di negara maju dan berkembang dengan menyumbang 60% dari seluruh kematian saat ini, angka kejadian henti jantung di luar rumah sakit mencapai 360.000 kejadian setiap tahunnya. Ketidakmampuan masyarakat awam untuk mengenali korban yang sedang mengalami henti jantung dan ketakutan untuk memberikan pertolongan terkait risiko yang berhubungan dengan hukum yang berlaku setelah memberikan pertolongan menjadi faktor utama penyebab kondisi tersebut (WHO, 2020). Data dari IHME (*Institute for Health Metrics and Evaluation*) tahun 2023 kasus kematian akibat henti jantung di Indonesia sebanyak 251,09 per 100.000 orang.

Henti jantung adalah keadaan di mana fungsi mekanis jantung berhenti secara mendadak dan dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan segera (Nopitasari et al., 2021). Pemberian Bantuan Hidup Dasar harus diberikan sesegera mungkin pada korban henti jantung untuk mencegah terjadinya keterlambatan penanganan yang dapat berakibat fatal kepada korban seperti kerusakan otak yang lebih parah (Ose & Pujiyanto, 2021). Studi yang dilakukan oleh Hizrian et al (2022) menunjukkan masyarakat di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan tidak memiliki keterampilan untuk melakukan pertolongan pertama sehingga banyak terjadi kematian dalam hitungan menit akibat keterlambatan penanganan pada henti jantung.

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa keingintahuan terhadap suatu objek melalui panca indera (Hizrian et al., 2022). Pengetahuan atau pelatihan yang tidak memadai, kurangnya keterampilan atau kepercayaan diri, dan ketakutan akan tindakan hukum menjadi alasan masyarakat awam untuk tidak melakukan RJP. Kesiapan merupakan keterampilan dan pengetahuan seseorang untuk memberikan bantuan awal kepada korban sebelum mendapatkan bantuan medis profesional. Pengetahuan dan kesiapan melakukan BHD menjadi sesuatu yang komplisit karena melakukan praktik/latihan penting dilakukan dan tidak cukup hanya dengan mengetahui teori saja untuk melatih mental saat dihadapkan dengan kejadian sebenarnya (Sekunda et al., 2022).

Pelatihan BHD ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap mahasiswa dan kesiapan untuk melakukan pertolongan pertama. *Flipped Classroom* merupakan sistem pendekatan pengajaran inovatif yang menukar sistem pembelajaran pada umumnya, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran di bawah bimbingan pengajar (Faryanti & Efendi, 2023). Pembelajaran dengan *flipped classroom* peserta dapat memecahkan masalah dan melakukan praktik dari hasil pengetahuan yang diterapkan setelah belajar di rumah dengan mengakses video pembelajaran di mana saja dan kapan saja dan diulang-ulang, sehingga sangat memberikan pengaruh pada hasil belajar (Kristianada & Halim., 2021). *Flipped Classroom* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta secara lebih praktis karena dapat mengulang materi yang kurang dimengerti kapan pun peserta mau (Faryanti & Efendi, 2023).

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang telah diuraikan tentang tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa melakukan BHD, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pelatihan BHD dengan metode *Flipped Classroom* dalam peningkatan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa memberikan pertolongan pertama. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pelatihan BHD untuk meningkatkan pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama sehingga dapat mengurangi angka kematian akibat henti jantung.

Metode

Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan desain *Quasi eksperiment one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan Universitas Borneo Tarakan pada 26 Februari 2025 – 7 Maret 2025. Variabel dalam penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pelatihan BHD dengan metode *flipped classroom* pada peningkatan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama. Sampel dalam penelitian ini merupakan

mahasiswa aktif Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan angkatan 2022 yaitu 68 peserta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, jumlah sampel penelitian diambil secara acak dari 2 kelas menggunakan sistem lot/cabutan didapatkan sampel pada kelas A sebanyak 42 peserta, yaitu 6 laki-laki dan 36 perempuan, dan pada kelas B sebanyak 26 peserta, yaitu 5 laki-laki dan 21 perempuan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27.0, dengan serangkaian uji statistik yang telah ditentukan sebelumnya untuk memastikan validitas hasil penelitian. Analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon untuk melihat perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, IPK menggunakan hasil uji statistik distribusi frekuensi. Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* untuk melihat perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* tentang pengetahuan dan kesiapan memberikan Bantuan Hidup Dasar.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan IPK

Karakteristik Sampel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia :		
20 Tahun	26	38
21 Tahun	34	50
22 Tahun	7	10,2
23 Tahun	1	1,5
Total	68	100
Jenis kelamin :		
Laki-laki	10	15
Perempuan	58	85
Total	68	100
IPK :		
< 3,0	1	1,47
3,0 – 3,5	51	75
>3,5	16	23,53
Total	68	100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan karakteristik usia responden pada penelitian ini mayoritas berada pada usia 21 tahun sebanyak 34 (50%) orang, karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 58 (85%) orang, dan distribusi frekuensi IPK sebagian besar responden memiliki IPK 3,0-3,5 sebanyak 51 (75%) orang.

Tabel 2. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Perlakuan	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata-rata
<i>Pretest</i> Pengetahuan	68	10	17	13,21
<i>Posttest</i> Pengetahuan	68	14	20	17,85
<i>Pretest</i> Kesiapan	68	20	36	29,94
<i>Posttest</i> Kesiapan	68	33	50	41,47

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil skor pengetahuan sebelum diterapkan metode *flipped classroom* nilai rata-rata sebesar 13,21. Setelah diterapkan metode *flipped classroom* diperoleh nilai rata-rata sebesar 17,85. Sedangkan skor kesiapan sebelum diterapkan metode *flipped classroom* diperoleh nilai rata-rata sebesar 29,94. Setelah diterapkan metode *flipped classroom* diperoleh nilai rata-rata sebesar 41,47.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pretest* Pengetahuan dan Kesiapan

Variabel	Frekuensi	Persentase %
Pengetahuan :		
Kurang	16	23
Cukup	33	49
Baik	19	28
Total	68	100
Kesiapan :		
Cukup siap	59	87
Siap	9	13
Total	68	100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi *pretest* pengetahuan sebagian besar responden berada pada kategori cukup berjumlah 33 (49%). Sedangkan *pretest* kesiapan sebagian besar responden berada pada kategori cukup siap berjumlah 59 (87%) orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Posttest* Pengetahuan dan Kesiapan

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan :		
Cukup	1	1,5
Baik	67	98,5
Total	68	100
Kesiapan :		
Siap	68	100
Total	68	100

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi *posttest* pengetahuan sebagian besar responden berada pada kategori baik berjumlah 67 (98,5%) orang. Sedangkan, *posttest* kesiapan responden berada pada kategori siap berjumlah 68 (100%) orang.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon*

		Median (Minimum-Maksimum)	Nilai <i>p</i>
<i>Pretest</i> Pengetahuan	(n=68)	13 (10-17)	0,0001
<i>Posttest</i> Pengetahuan	(n=68)	18 (14-20)	
<i>Pretest</i> Kesiapan	(n=68)	30,5 (20-36)	0,0001
<i>Posttest</i> Kesiapan	(n=68)	40 (33-50)	

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji analisis *wilcoxon* bernilai 0,0001, karena nilai *p* = 0,0001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada efek antara hasil pembelajaran untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas pelatihan BHD dengan menggunakan metode *flipped classroom* dalam peningkatan dan kesiapan mahasiswa memberikan pertolongan pertama.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan distribusi usia responden penelitian, terdapat 26 responden yang berusia 20 tahun (38%), 34 responden yang berusia 21 tahun (50%), 7 responden yang berusia 22 tahun (10,5%), dan 1 responden yang berusia 23 tahun (1,5%). Mayoritas responden penelitian ini berusia 21 tahun. Mayoritas responden berusia 21 tahun dikarenakan tahun lahir responden paling banyak pada angkatan 2022 yaitu pada tahun 2003 dan 2004. Menurut pernyataan Potter & Perry (2005) dalam Agustina & Endiyono (2020) responden pada usia muda lebih mudah dalam menerima dan mempelajari hal baru dan belum mengalami penurunan kognitif dalam mengingat informasi.

Kedewasaan seseorang akan semakin bertambah seiring bertambahnya usia, sehingga dapat menyerap informasi lebih banyak dan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap serta tindakan seseorang. Seiring bertambahnya usia maka terjadi pertumbuhan dan perubahan baik fisiologis dan psikologis sehingga dapat mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir dari pengetahuan seseorang (Phillipson, 2023). Berdasarkan teori pendukung yang ada diharapkan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan semakin bertambah kedewasaan sehingga semakin banyak dalam menerima informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi sikap serta kesiapan responden dalam melakukan tindakan kegawatdaruratan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 10 responden (15%) dan perempuan 58 responden (85%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Pada mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 2022 jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Menurut peneliti hal ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa perempuan selalu lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perempuan identik dengan jiwa keibuan sedangkan laki-laki lebih dianggap kuat, rasional dan perkasa. Sehingga keperawatan dominan dan sesuai dengan perempuan dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Gurian (2003) dalam Sitinjak (2020), bahwa secara garis besar perempuan cenderung lebih banyak menerima informasi daripada laki-laki karena terdapat perbedaan pada pusat memori. Oleh karena itu, perempuan lebih cepat dalam memahami dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian oleh Fonte et al (2018) menyatakan tingkat pengetahuan perempuan lebih tinggi daripada tingkat pengetahuan laki-laki dikarenakan terdapat perbedaan minat yang dimiliki oleh setiap responden dalam mendapatkan dan menerima informasi.

Studi tentang kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi, sedangkan laki-laki menunjukkan potensi kreativitas yang lebih besar. Namun, hubungan antara berpikir kritis dan kreativitas tidak signifikan terkait gender (Shubina & Kulakli, 2019). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Pradana et al (2020) yang tidak menemukan korelasi antara tingkat pengetahuan dan jenis kelamin. Karena kedua jenis kelamin memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, jenis kelamin tidak dapat memengaruhi pengetahuan perawat.

Menurut asumsi peneliti, jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kesiapan dikarenakan perempuan diajarkan untuk lebih rajin dibandingkan laki-laki, perempuan cenderung akan lebih mencari tahu sesuatu sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya berbeda dengan jenis kelamin laki-laki yang lebih mengandalkan kemampuannya sehingga tingkat pengetahuan pada responden laki-laki lebih kurang dibandingkan dengan responden perempuan.

Pengetahuan dan Kesiapan Mahasiswa Tentang BHD Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil intervensi yang telah diberikan melalui pembelajaran dengan metode *flipped classroom* tingkat pengetahuan dan kesiapan mengalami peningkatan dengan hasil analisis pengetahuan rerata mahasiswa sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil 13,21 dan rerata setelah diberikan intervensi didapatkan hasil 17,85. Sedangkan hasil analisis kesiapan rerata mahasiswa sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil 29,94 dan rerata setelah diberikan intervensi didapatkan hasil 41,47. Secara keseluruhan terjadi peningkatan jawaban dari sebelum ke sesudah diberikan intervensi pelatihan BHD dengan metode *flipped classroom*.

Pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan seseorang berupa pemahaman sebagai hasil dari belajar atau peristiwa yang dialami. Menurut Notoatmodjo (2018) Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kesiapan merupakan kondisi seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dengan memberikan respon dengan cara tertentu. Kesiapan

adalah suatu kondisi yang dimiliki seseorang dalam mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Ardellya & Syarif, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sekunda et al (2022) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar” menyatakan terjadi peningkatan pengetahuan tentang BHD dan siap dalam melakukan BHD sebanyak 70%. Begitu juga dengan penelitian Wijayaningsih (2023) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat dalam Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Mahasiswa Keperawatan di STIKES Nani Hasanuddin” menyatakan sebagian besar mahasiswa mempunyai kesiapan dalam kategori siap 86,8% setelah diberikan pendidikan dan pelatihan tentang pertolongan pertama. Pada penelitian Cons-Ferreiro et al (2022) dengan judul “*The Effects of an Intervention Based on the Flipped Classroom on the Learning of Basic Life Support in Schoolchildren Aged 10-13 Years: A Quasi-Experimental Study*” menyatakan pelatihan berbasis *flipped classroom* sama efektif dan layak dengan pelatihan tradisional dalam hal psikomotorik pada CPR dan penerapan pelepasan yang efektif menggunakan AED, artinya pelatihan BHD dengan metode *flipped classroom* efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa.

Flipped classroom merupakan suatu metode pembelajaran terbalik dengan memberikan waktu kepada peserta untuk mempelajari materi terlebih dahulu di rumah sesuai dengan modul dan video pembelajaran yang diberikan (Patandean & Indrajit, 2021). Metode *flipped classroom* melatih peserta untuk belajar lebih aktif dan dominan dan menjadikan waktu pembelajaran menjadi lebih efisien. Metode ini menjadi cara mengajar baru dengan perubahan strategi mengajar agar lebih menarik.

Menurut asumsi peneliti pemberian pelatihan BHD dengan metode *flipped classroom* memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa yang didukung dengan fasilitas dengan memanfaatkan teknologi dimana mahasiswa dapat dengan mudah mengakses bahan-bahan materi pelajaran secara mandiri di rumah serta mengulang kembali pelajaran kapan pun dan di mana pun sehingga lebih fleksibel dan efisien. Pelatihan BHD diberikan dengan berbagai tujuan seperti membantu menyelamatkan hidup seseorang yang mengalami henti jantung dan henti napas, meningkatkan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan, dan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan BHD (Sujana et al., 2024).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan, dan pengalaman. Hal ini dijelaskan oleh Affandi (2023) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh perilaku orang itu sendiri. Kesiapan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, kondisi tubuh, tingkat kecerdasan atau pengetahuan, motivasi, emosi dan kemampuan atau keterampilan individu dan juga lingkungan. Menurut Rusdiana & Nasihudin (2018) interaksi antara semua aspek saling mempengaruhi untuk membentuk suatu kesiapan.

Efektivitas Pelatihan BHD Dengan Metode *Flipped Classroom* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kesiapan Mahasiswa

Hasil analisis didapatkan hasil selisih mean pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 13,21 dan 17,85. Sedangkan hasil selisih mean kesiapan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 29,94 dan 41,47. Hal ini menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan dan kesiapan terjadi peningkatan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Siregar et al (2024) terdapat perbedaan rerata pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi mengenai pelatihan BHD sebagai upaya pemberian pertolongan pertama.

Hasil uji parametrik didapatkan data tidak terdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon* dengan $p \text{ value} = 0,0001 \leq 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka H_0 ditolak hal ini menunjukkan efektivitas metode *flipped classroom* terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani et al (2022) terjadi peningkatan hasil *posttest* pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan metode pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil berpikir kritis lebih tinggi pada mahasiswa dibandingkan dengan metode

pembelajaran konvensional atau tradisional. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari et al (2023) yang menyatakan pada metode *flipped classroom* target pembelajaran tidak tercapai karena waktu yang tersedia tidak cukup. Peserta pembelajaran juga terkendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena kurangnya referensi yang menyebabkan peserta kurang paham terhadap konsep yang diberikan oleh pengajar dalam pembelajaran.

Tujuan pelatihan adalah untuk membantu meningkatkan keterampilan seseorang di dalam melakukan suatu usaha tertentu. Peningkatan pengetahuan dan kesiapan ini menunjukkan keberhasilan dalam memberikan informasi terkait penanganan henti jantung dan henti napas dengan metode pembelajaran *flipped classroom*. Hal ini sesuai dengan tujuan pelatihan BHD dengan metode *flipped classroom*, yaitu peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi kesiapan (Pratiwi, 2022).

Media penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modul dan video pembelajaran. Modul adalah suatu media untuk belajar yang berisi informasi dan langkah-langkah melakukan suatu keterampilan dalam bentuk tulisan. Modul sebagai sarana dan bahan ajar untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan hasil belajar (Sihotang & Cahaya, 2022). Metode *flipped classroom* ini dipilih karena manfaatnya yang antara lain adalah meningkatnya efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, kemampuan peserta untuk mengulang informasi setiap saat dan dari lokasi mana saja, kemampuan belajar dari berbagai media pembelajaran, baik buku, video, maupun situs web, kemampuan belajar dengan tenang dan nyaman berdasarkan kemampuan penyerapan informasi, serta kemampuan responden untuk beradaptasi dengan pembelajaran mandiri di rumah, maka dipilihlah metode kelas terbalik (Fauzan et al., 2021).

Menurut yang peneliti temukan pada saat penelitian, metode *flipped classroom* membantu meningkatkan kerja sama pada setiap kelompok untuk memecahkan masalah dan berdiskusi, saling bertukar pendapat dan terbuka. Metode pembelajaran ini membuat peserta menjadi lebih aktif pada saat pertemuan tatap muka dan peserta menjadi lebih bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat memodifikasi metode pembelajaran ini menjadi lebih menarik seperti mewajibkan setiap peserta untuk menguasai materi yang diberikan dan mengevaluasi setiap peserta dengan memberikan pertanyaan lisan agar peserta bisa lebih bertanggung jawab sepenuhnya pada materi yang telah diberikan.

Penutup

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari efektivitas pelatihan BHD dengan metode *flipped classroom* dalam peningkatan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa memberikan pertolongan pertama, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan nilai pengetahuan dan kesiapan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan BHD melalui modul pembelajaran dengan metode pembelajaran *flipped classroom* tentang pertolongan pertama. *Flipped classroom* memungkinkan mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok, terbuka dengan pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan dalam belajar mandiri. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dapat membantu meningkatkan keaktifan di dalam perkuliahan. Ilmu yang didapatkan lebih banyak, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Tingkat kesiapan setelah diberikan intervensi pelatihan bantuan hidup dasar dengan metode *flipped classroom* pada penelitian ini memiliki hasil yang baik pada seluruh sampel. Diharapkan mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan untuk berlatih sehingga kesiapan menjadi meningkat dan dapat menjadi upaya pemberian bantuan hidup dasar pada kasus henti jantung dan henti napas.

Daftar Pustaka

- Affandi, A., & Soliha, E. (2023). *Manajemen Pengetahuan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Agustina, D., & Endiyono. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota polisi lalu lintas Kepolisian Resor Kebumen tentang bantuan hidup dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 58–63.
- Apriani, F., Syahri, A., Damayanti, S., & Satria, O. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran

- Flipped Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 7(2), 154. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v7i2.287>
- Ardellya, C. T., & Syarif, H. (2023). Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Untuk Melakukan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Ilmu Mahasiswa*, 7(3), 80–87.
- Azizah, I. (2024). *Edukasi Pertolongan Pertama Antisipasi Kegawatdaruratan dan Bayi, Balita, dan Prasekolah*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Cons-Ferreiro, M., Mecías-Calvo, M., Romo-Pérez, V., & Navarro-Patón, R. (2022). The Effects of an Intervention Based on the Flipped Classroom on the Learning of Basic Life Support in Schoolchildren Aged 10–13 Years: A Quasi-Experimental Study. *Children*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/children9091373>
- Faryanti, & Efendi, R. (2023). Analisis Bibliometrik Model Flipped Classroom Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(Social Science Research), 5350–5370. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0A>
- Fauzan, M., Haryadi, H., & Haryati, N. (2021). Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 361. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.55779>
- Fonte, D. V., T, S., MTR, F., CP, S., André NLN de O, & CDP., Y. P. (2018). Young university students and the knowledge about sexually transmitted infections. *Escola Anna Nery*, 22(2).
- Gurian, M. (2003). *What Could He be Thinking*. ST. New York: Martin's Griffin.
- Hizrian, E. F., Yulendasari, R., & Isnainy, U. C. A. S. (2022). Efektifitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Kajadian Kecelakaan Lalu Lintas (KKL) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(4), 743–760. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i4.7492>
- Kristianada, V., & Halim, W. (2021). Perbandingan Strategi Pengajaran Flipped Classroom dan Konvensional pada Mata Kuliah Teoritis dan Hitungan Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Seminar Nasional Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(1), 337–344. <https://doi.org/10.28932/sentekmi2021.v1i1.31>
- Nopitasari, B. L., Wardani, A. K., Qiyaam, N., Pradiningsih, A., Andanalusia, M., Rahmawati, C., & Wahid, A. R. (2021). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar/Basic Life Support Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 548. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6507>
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 403–413.
- Ose, M. I., & Pujiyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kesiapan Dalam Penanganan Bantuan Hidup Dasar Pada Komunitas Gereja Kristen Di Tarakan. *Borneo Community Health Service Journal*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.35334/neotyce.v1i0.2246>
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*. Peberbit ANDI.
- Phillipson, C. (2023). International Journal of Education and Ageing. *Journal of Association for Educational and Ageing*, 5(3).

- Potter, P. ., & Perry, A. . (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik* (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Pradana, F. R., Widiyati, S., & Arwani, A. (2020). Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Tuberculosis (TB) Paru pada Anak. *Jendela Nursing Journal*, 4(2), 113–121. <https://doi.org/10.31983/jnj.v4i2.4941>
- Pratiwi, K. A. M. (2022). Efektivitas Flipped Classroom Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(2), 73–82. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v12i2.37320>
- Rusdiana, A. ., & Nasihudin. (2018). *Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*. Pusat Penelitian dan Penerbitan.
- Sari, S. G., Rozimela, Y., & Yerizon, Y. (2023). Praktikalitas Pengembangan Pembelajaran Flipped Classroom berbantuan Media Interaktif pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1020–1028. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2233>
- Sekunda, M. S., Doondori, A. K., Kurnia, T. A., & Patmawati, T. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 85–89. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15403>
- Shubina, I., & Kulakli, A. (2019). Critical Thinking, Creativity and Gender Differences for Knowledge Generation in Education. *Literacy Information and Computer Education Journal*, 10(1), 3086–3093. <https://doi.org/10.20533/licej.2040.2589.2019.0405>
- Sihotang, I. M., & Cahaya, C. (2022). Penggunaan Modul Sebagai Bahan Ajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Siregar, N., Purba, W. S., & Lismawati, L. (2024). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat Awam Dalam Penanganan Kejadian Cardiac Arrest Di Luar Rumah Sakit. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 462–467. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24590>
- Sitinjak, L. (2020). *Keperawatan Husada Karya Jaya Tentang Big*. 1(2), 42–47.
- Sujana, T., Alfilyli Nikmah, B., & Ginting, M. (2024). Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Bhd Pada Siswa Sma Karya Pembangunan Margahayu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 15(1), 106–112. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i1.1238>
- WHO. (2020). *Road Traffic Injuries*. World Health Organization.
- Wijayaningsih, K. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat dalam Melakukan Pertolongan Pertama Korban kecelakaan lalu lintas pada Mahasiswa Keperawatan di STIKES Nani Hasanuddin. *Nursing Update (Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan)*, 14(2), 66–76. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>